

## **PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN SHOLAT DUHA DI SDIT AT TAUFIQ AI ISLAMY TASIKMALAYA**

**Muslim Sidik<sup>1</sup>, Iis Marwan<sup>2</sup>, Gumilar Mulya<sup>3</sup>, Siti Fadjarajani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding Author. Email: [muslimsidiks3@gmail.com](mailto:muslimsidiks3@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to describe the habituation of disciplinary character education through Duha prayer activities at SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. Disciplinary character education is an essential aspect of shaping students' personalities from an early age, particularly through structured and continuous religious activities. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings indicate that the routine implementation of Duha prayer effectively fosters students' discipline, including punctuality, obedience to rules, responsibility, and awareness in performing religious practices voluntarily. Supporting factors for the success of this program include teachers' role modeling, school policy support, and cooperation between the school and parents. Therefore, the habituation of Duha prayer can serve as an effective strategy for instilling disciplinary character in students at Islamic elementary schools.*

**Keywords:** Character Education, Discipline, Habituation, Duha Prayer, Islamic Elementary School

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat Duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. Pendidikan karakter disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini, khususnya melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Duha secara rutin mampu membentuk sikap disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, ketiaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesadaran menjalankan ibadah tanpa paksaan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain keteladanan guru, dukungan kebijakan sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pembiasaan sholat Duha dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di sekolah dasar berbasis Islam.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Pembiasaan, Sholat Duha, Sekolah Dasar Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam beberapa tahun terakhir, isu penguatan pendidikan karakter kembali menjadi fokus utama seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dasar, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, serta lemahnya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban belajar. Disiplin sebagai salah satu nilai inti karakter memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi terbentuknya sikap tanggung jawab, ketertiban, dan konsistensi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter disiplin yang efektif menuntut adanya proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah (Suyatno et al., 2020).

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pembiasaan memungkinkan nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung dan praktik nyata yang dilakukan secara konsisten. Penelitian Mutmainah dan Subiyantoro (2021) menegaskan bahwa karakter disiplin siswa lebih mudah terbentuk melalui kegiatan rutin yang memiliki struktur jelas dan didukung oleh keteladanan guru. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan berbasis kegiatan keagamaan memiliki kekuatan tambahan karena nilai-nilai moral dan spiritual terintegrasi secara langsung dengan praktik ibadah sehari-hari.

Sekolah dasar berbasis Islam, khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ibadah yang terprogram di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Sholat Duha sebagai ibadah sunnah memiliki dimensi edukatif yang kuat karena menuntut keteraturan waktu, kesiapan diri, kepatuhan terhadap tata tertib, serta ketenangan dan kekhusyukan dalam pelaksanaannya. Studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Fauzi (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sholat sunnah yang dibiasakan di sekolah dasar Islam mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Penelitian-penelitian terbaru juga menekankan pentingnya peran lingkungan sekolah dan keteladanan guru dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai model perilaku disiplin yang diteladani oleh peserta didik. Dukungan kebijakan sekolah serta sinergi antara sekolah dan orang tua turut memperkuat efektivitas program pembiasaan karakter (Rahmawati et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau aturan sekolah secara umum, sementara kajian yang secara spesifik mengulas pembiasaan karakter

disiplin melalui kegiatan sholat Duha pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat Duha yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram di lingkungan SDIT. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil atau dampak kegiatan, tetapi juga menelaah proses pembiasaan, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat Duha sebagai sarana pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter berbasis keagamaan, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam.

Bertolak dari latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan pada bagaimana proses pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat Duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya, serta bagaimana peran kegiatan tersebut dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Jika penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa pembiasaan sholat Duha berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembiasaan sholat Duha sebagai sarana pendidikan karakter disiplin, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan implementasi pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat duha dalam konteks alami sekolah. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembiasaan sholat duha yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik. Penulisan waktu dan tempat penelitian secara jelas penting untuk menunjukkan konteks sosial dan institusional tempat data diperoleh (Creswell, 2014).

Target penelitian ini adalah proses pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat duha. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan sholat duha. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan

pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman informan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, pengurusan perizinan, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, yaitu melakukan observasi terhadap pelaksanaan sholat duha, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen pendukung. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, yang dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian. Prosedur bertahap ini bertujuan agar penelitian berjalan sistematis dan terarah (Moleong, 2018).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam kegiatan sholat duha. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan sholat duha, tata tertib sekolah, program pembiasaan karakter, serta arsip foto kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, keberagaman sumber data diperlukan untuk memperoleh gambaran fenomena secara utuh dan mendalam (Creswell, 2014).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Penggunaan peneliti sebagai instrumen utama merupakan ciri khas penelitian kualitatif karena menuntut kepekaan dan kemampuan interpretatif peneliti (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan sholat duha serta bentuk-bentuk perilaku disiplin peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, strategi pelaksanaan, serta evaluasi pembiasaan karakter disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan dan kedalaman data (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaknai data secara mendalam dan mengaitkannya dengan permasalahan

serta tujuan penelitian. Model analisis ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam temuan penelitian mengenai pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data empiris hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori pendidikan karakter dan pendidikan Islam mutakhir dalam lima tahun terakhir, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas sholat duha sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar.

### Pembiasaan Sholat Duha dalam Perspektif Pendidikan Karakter Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholat duha yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur berfungsi sebagai strategi pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Pembiasaan merupakan pendekatan utama dalam pendidikan karakter, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena peserta didik berada pada fase pembentukan kebiasaan dan internalisasi nilai moral dasar.

Koesoema (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus diwujudkan dalam budaya sekolah melalui praktik nyata yang dilakukan secara konsisten, bukan hanya melalui pengajaran kognitif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sholat duha telah menjadi bagian dari budaya sekolah SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya, sehingga nilai disiplin tidak hanya dipahami, tetapi dialami langsung oleh peserta didik dalam aktivitas keseharian mereka.

Sejalan dengan itu, Suyadi dan Widodo (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis religius akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang terprogram, karena ibadah mengandung nilai ketertiban, ketaatan, dan pengendalian diri. Dengan demikian, sholat duha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai media internalisasi karakter disiplin yang relevan dengan konteks pendidikan dasar Islam.

### Pembentukan Disiplin Waktu melalui Sholat Duha

Disiplin waktu merupakan aspek karakter disiplin yang paling menonjol dalam temuan penelitian ini. Peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu, segera berwudu, dan mengikuti sholat duha sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat duha berkontribusi pada pembentukan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan waktu. Menurut Hidayat dan Asyafah (2022), disiplin waktu dalam pendidikan Islam dapat

ditanamkan secara efektif melalui aktivitas ibadah yang memiliki ketentuan waktu yang jelas. Sholat, termasuk sholat sunnah duha, mengajarkan peserta didik bahwa waktu merupakan amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih responsif terhadap jadwal dan lebih siap mengikuti kegiatan sekolah setelah pembiasaan sholat duha.

Selain itu, penelitian Rahman dan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin di sekolah dasar Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan waktu siswa, baik dalam kegiatan ibadah maupun pembelajaran. Hal ini menguatkan temuan penelitian bahwa sholat duha dapat menjadi sarana strategis dalam melatih disiplin waktu secara berkelanjutan.

#### Disiplin Perilaku dan Pengendalian Diri Peserta Didik

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan disiplin perilaku peserta didik, yang tercermin dari sikap tertib, tenang, dan patuh terhadap arahan guru selama pelaksanaan sholat duha. Disiplin perilaku ini berkaitan erat dengan kemampuan pengendalian diri (self-control) dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Nurhayati et al. (2021), pembentukan disiplin perilaku pada anak usia sekolah dasar memerlukan situasi belajar yang menuntut keteraturan dan ketenangan secara konsisten. Kegiatan sholat duha menyediakan konteks tersebut, karena siswa dilatih untuk menjaga sikap, mengikuti tata tertib, dan menghormati proses ibadah bersama.

Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan guru menjadi faktor kunci. Penelitian Sari dan Munir (2024) menegaskan bahwa perilaku disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam menjalankan aturan dan nilai yang diajarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan wali kelas di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya berperan aktif sebagai teladan dalam pelaksanaan sholat duha, sehingga peserta didik memiliki contoh konkret dalam bersikap disiplin.

#### Disiplin Ibadah sebagai Fondasi Karakter Religius

Disiplin ibadah merupakan dimensi penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat duha mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah secara konsisten. Meskipun pada awalnya dilakukan karena aturan sekolah, secara bertahap siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam beribadah. Menurut Aziz dan Mahfud (2022), pembiasaan ibadah di sekolah dasar Islam berperan penting dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan spiritual peserta didik. Disiplin ibadah tidak hanya berkaitan dengan ketaatan ritual, tetapi juga membentuk sikap istiqamah, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang berdampak pada perilaku sehari-hari.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari dan Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan sholat sunnah berjamaah di sekolah dapat memperkuat karakter disiplin dan religius siswa secara simultan. Dengan demikian, sholat duha berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan karakter disiplin yang berakar pada nilai-nilai keislaman.

## Peran Kepemimpinan Sekolah dan Guru dalam Implementasi Program

Keberhasilan pembiasaan sholat duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas. Temuan penelitian menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjadikan sholat duha sebagai bagian dari program pendidikan karakter sekolah. Menurut Arifin dan Anwar (2021), kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter, terutama dalam membangun budaya sekolah religius dan disiplin. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, menyediakan sarana, serta memastikan konsistensi pelaksanaan program.

Guru PAI dan wali kelas berperan sebagai pelaksana utama sekaligus pembimbing karakter peserta didik. Penelitian Hakim et al. (2024) menegaskan bahwa sinergi antara guru mata pelajaran dan wali kelas sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, karena pembiasaan sholat duha berjalan efektif berkat kerja sama dan konsistensi seluruh unsur sekolah.

## Kendala dalam Pembiasaan dan Upaya Penguatan Disiplin

Meskipun secara umum kegiatan sholat duha berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan adanya kendala berupa sebagian kecil siswa yang masih perlu diingatkan untuk menjaga ketertiban dan kekhusyukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Menurut Fitriani dan Lestari (2022), perbedaan latar belakang keluarga dan kebiasaan di rumah dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan disiplin yang telah ditanamkan di sekolah.

## Implikasi terhadap Pendidikan Dasar Berbasis Islam

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat duha memiliki implikasi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar berbasis Islam. Kegiatan keagamaan yang dirancang secara sistematis dan konsisten dapat menjadi media efektif dalam membangun karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah (Kemendikbudristek, 2020). Dengan demikian, sholat duha tidak hanya relevan secara religius, tetapi juga strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat duha berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Disiplin waktu tercermin dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan segera bersiap mengikuti kegiatan sholat duha. Disiplin perilaku terlihat dari sikap tertib, tenang, dan patuh terhadap arahan guru selama kegiatan berlangsung. Disiplin ibadah tampak dari meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat sunnah secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sholat duha yang dilakukan secara rutin dan terstruktur menjadi media internalisasi nilai disiplin karena siswa tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga mempraktikkan nilai tersebut secara langsung.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab (Zubaedi, 2017). Peran guru sebagai teladan dan pengontrol kegiatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program pembiasaan sholat duha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya sebagian kecil peserta didik yang perlu diingatkan untuk menjaga ketertiban dan kekhusyukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan, konsistensi aturan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi antara tujuan penelitian, temuan lapangan, dan kajian teori. Pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat duha terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam, khususnya di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya telah terlaksana secara terencana, rutin, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan sholat duha tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah sunnah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik, khususnya disiplin waktu, disiplin perilaku, dan disiplin dalam beribadah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam kepatuhan terhadap jadwal, ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta kesadaran menjalankan ibadah dengan lebih bertanggung jawab. Keberhasilan pembiasaan karakter disiplin melalui sholat duha dipengaruhi oleh peran aktif guru dan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan, pengawasan, serta penguatan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Dukungan aturan sekolah dan suasana religius yang kondusif turut memperkuat internalisasi nilai karakter pada diri peserta didik. Meskipun demikian, proses pembiasaan ini tetap memerlukan konsistensi pelaksanaan dan kerja sama dengan orang tua agar nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan sholat duha terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh

pembiasaan sholat duha secara lebih mendalam terhadap aspek karakter lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Anwar, K. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis religius di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128.
- Aziz, A., & Mahfud, C. (2022). Pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriani, R., & Lestari, S. (2022). Peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter disiplin anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 201–212.
- Hakim, L., Prasetyo, D., & Huda, M. (2024). Sinergi guru PAI dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 33–46.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2022). Pendidikan karakter disiplin dalam perspektif pendidikan Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 67–79.
- Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pembiasaan sholat sunnah sebagai media pembentukan karakter disiplin siswa SDIT. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 89–102.
- Kemendikbudristek. (2020). Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Koesoema, D. A. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, S., & Subiyantoro, S. (2021). Pembiasaan kegiatan rutin dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 92–104.
- Nurhayati, E., Sulaiman, A., & Rahim, R. (2021). Disiplin perilaku siswa sekolah dasar melalui pembiasaan kegiatan religius. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 3(2), 55–68.
- Rahman, F., & Fauziah, N. (2023). Pengaruh kegiatan keagamaan rutin terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–27.
- Rahmawati, I., Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2023). Peran keteladanan guru dalam pendidikan karakter berbasis pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 301–312.
- Sari, M., & Munir, A. (2024). Keteladanan guru dan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 2(1), 1–15.
- Suyadi, & Widodo, A. (2021). Pendidikan karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–138.